

Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidayah Duren dan Sabilul Huda Bandungan melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Ahmad Ilham*, Muhammad Sam'an, Akhmad Fathurrohman, Safuan, Muhammad Munsarif, Luqman Assaffat, Asdani Kindarto, Arfido Ramadhani, Juyus Muhammad Adinullhaq, Febrianto, Irvan Nurmantoro, Yevi Alviatul Ardhani, Nova Ariyanto

Program Studi Informatika, Universitas Muhammadiyah Semarang

*Penulis Korespondensi

*ahmadilham@unimus.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 31 Desember 2022; Diterima 31 Mei 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Duren dan Sabilul Huda Jimbaran Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun, kompetensi guru masih perangkat bantu pembelajaran yang konvensional sehingga proses pembelajaran belum optimal. Untuk menjawab masalah ini Program Studi Informatika Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia mengusulkan kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi para guru madrasah. Tujuan dari kegiatan ini adalah penguatan sumber daya manusia bagi para guru di lingkungan MI Desa Duren. Kegiatan yang diusulkan dibagi menjadi tiga skema pembelajaran, (1) media presentasi interaktif, (2) pembelajaran kelas online, dan (3) evaluasi belajar online. Hasil kegiatan ini adalah para peserta terbukti mampu menghasilkan bahan ajar yang efektif, elaborative, dan interaktif berbasis teknologi informasi sehingga murid tidak jenuh dan semangat mengikuti pelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, maka kegiatan dengan tema "Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi" dapat mengatasi permasalahan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Duren dan Sabilul Huda Jimbaran Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Kata kunci: Madrasah Ibtidaiyah, Peningkatan Kompetensi Guru, Pembelajaran, Teknologi Informasi.

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Duren Village and Sabilul Huda Jimbaran Bandungan District Semarang Regency want to produce quality graduates. However, the competence of teachers is still conventional learning aids so the learning process is not optimal. To answer this problem, the Department of Informatics, Faculty of Engineering at Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia proposed information technology-based learning training activities for madrasah teachers. The purpose program is to strengthen human resources for teachers in MI Desa Duren and Sabilul Huda Jimbaran. The proposed program is divided into three learning schemes, (1) interactive presentation media, (2) online classroom learning, and (3) online learning evaluation. The results of this program are that the participants proved to be able to produce effective, elaborative, and interactive teaching materials based on information technology so that students are not bored and enthusiastic about following lessons in the classroom. It can be concluded the program with the theme "Strengthening Teacher Competencies Through Information Technology-Based Learning Training" can overcome problems in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Duren Village and Sabilul Huda Jimbaran Bandungan District Semarang Regency.

Keywords: Madrasah Ibtidaiyah, Teacher Competency Improvement, Learning, Information Technology.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ Sekolah Dasar (SD) adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas

(Sumianto, 2021; Suwardi & Habibi, 2022).

Untuk membentuk lulusan yang yang ingin dicapai maka sangat kualitas pembelajaran dibutuhkan salah satunya adalah

meningkatkan kompetensi guru melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Menurut (Jannah & Atmojo, 2022) kompetensi guru yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi ini akan menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif karena efektif dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran. Selain itu, dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sekolah mitra sekolah MI Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, beberapa guru belum optimal menggunakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi pada saat mengajar di dalam kelas. Hal ini dikarenakan belum memiliki keseragaman pengetahuan mengenai pembelajaran interaktif di dalam kelas. Selain itu, pelatihan berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang kreatif dan inovatif masih sangat kurang.

Tujuan dari kegiatan Pengabmas ini adalah mengatasi keseragaman pengetahuan mengenai pembelajaran interaktif bagi para guru di dalam kelas dengan memberikan “Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” dengan tiga skema utama, diantaranya media presentasi interaktif, pembelajaran kelas online, dan evaluasi belajar online.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat (PPM) adalah para guru-guru dari mitra MI Duren dan Sabilul Huda Kecamatan Bandungan,

Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Lokasi pelaksanaan kegiatan PPM di aula sekolah MI Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Berdasarkan informasi masalah mitra yang diuraikan sebelumnya, tim PPM dari Program Studi Informatika ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra di mana proses belajar mengajar masih belum optimal karena masih menerapkan gaya pembelajaran konvensional di dalam kelas.

Dalam kegiatan PMM ini kami mengusulkan metode pelatihan yang komprehensif, tujuannya untuk menjawab masalah mitra. Terdapat tiga materi yang didesain untuk melatih mitra dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran yang adaptif dan interaktif, seperti: (1) media presentasi interaktif; (2) pembelajaran kelas online; dan (3) evaluasi belajar online. Gambar 1, menunjukkan blok diagram metode kegiatan pelatihan PPM yang diusulkan.

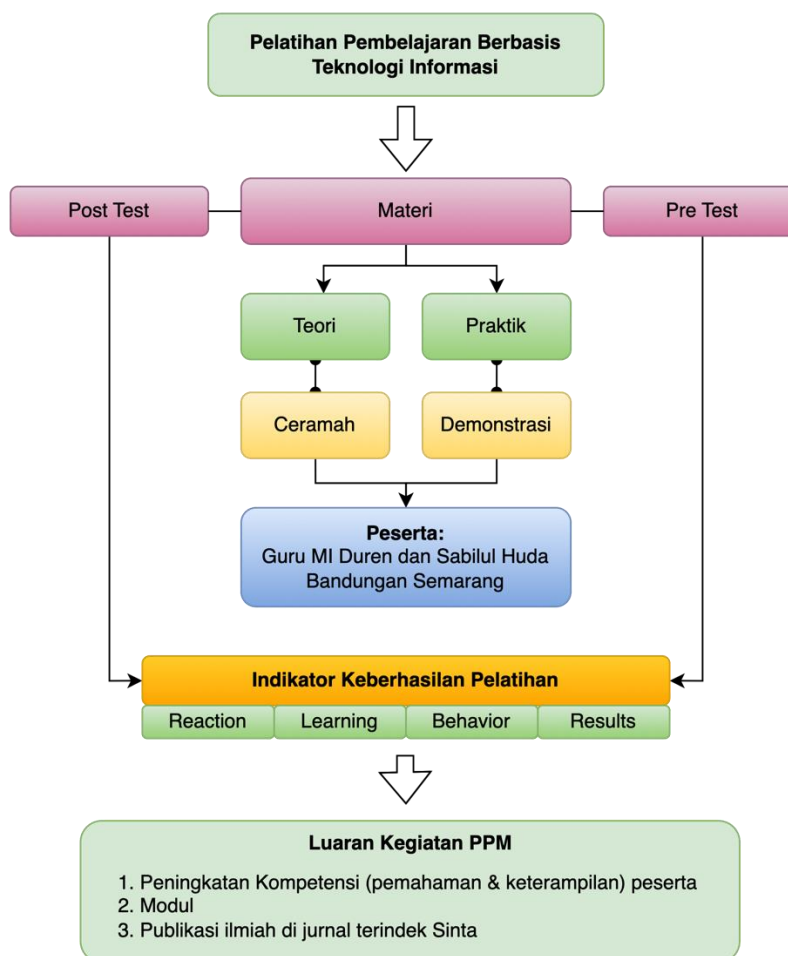
Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, setelah materi terdapat blok teori dan blok praktik.

1. Blok Teori

Pada blok ini peserta pelatihan mendapatkan informasi dan penyegaran atau pengayaan topik yang berkaitan dengan sisi teori. Ada tiga materi yang diberikan wajib dikuasai oleh peserta termasuk:

- 1) Media presentasi interaktif, mencakup:
 - a) Animasi: Animasi dapat digunakan untuk memperjelas atau memberikan ilustrasi pada konsep yang sulit dipahami secara verbal atau melalui gambar diam.
 - b) Video: Video dapat memberikan pengalaman visual yang lebih kuat dan dapat membantu audiens untuk memahami topik yang disajikan.

Grafik 1.
Blok Diagram Metode Kegiatan Pelatihan Yang Diusulkan



Gambar 1.
Penyampaian Materi Media Presentasi Interaktif



Sumber: Dokumentasi pribadi.

- c) Gambar interaktif: Gambar interaktif memungkinkan audiens untuk memilih opsi atau mengklik bagian gambar untuk mengetahui lebih lanjut tentang topik yang sedang dibahas;
- d) Pertanyaan interaktif: Pertanyaan interaktif memungkinkan audiens untuk berpartisipasi dalam presentasi dan menguji pemahaman mereka tentang topik yang sedang dibahas;
- e) Quizzes atau kuis: Kuis dapat membantu menguji pemahaman audiens tentang topik yang dibahas dan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam

- presentasi;
- f) *Live Polling*: Dengan Live polling memungkinkan audiens untuk memberikan tanggapan secara langsung dalam presentasi dan dapat membantu pembicara untuk memahami pemikiran audiens tentang topik yang dibahas;
 - g) Fitur kolaborasi: Fitur kolaborasi memungkinkan audiens untuk berinteraksi dengan pembicara atau satu sama lain dalam presentasi, dan dapat membantu membangun komunitas dan keterlibatan yang lebih besar.
- 2) Pembelajaran kelas online, mencakup:
- a) Pembuatan dan manajemen kursus: Guru dapat membuat kursus dan mengatur konten untuk setiap pelajaran atau modul, seperti materi pembelajaran, tugas, kuis, diskusi, dan lain-lain;
 - b) Penggunaan forum: Moodle menyediakan forum diskusi di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi, berbagi ide, dan bertukar informasi;
 - c) Penggunaan multimedia: Moodle mendukung berbagai jenis multimedia seperti audio, video, dan gambar, yang memungkinkan guru untuk mengajarkan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif;
 - d) Evaluasi dan penilaian: Guru dapat membuat tugas, kuis, dan ujian online di Moodle dan mengevaluasi pekerjaan siswa secara online. Moodle juga dapat menghitung skor otomatis dan memberikan umpan balik pada hasil penilaian;
 - e) Kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek: Moodle mendukung kolaborasi siswa dalam sebuah proyek atau tugas tertentu, memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu;
- f) Pelacakan kemajuan siswa: Moodle memiliki fitur pelacakan kemajuan siswa, sehingga guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi dan mengetahui area yang perlu ditingkatkan;
 - g) Fleksibilitas waktu dan tempat: Moodle memungkinkan siswa untuk belajar di waktu dan tempat yang nyaman bagi mereka, karena materi dan tugas dapat diakses dari mana saja dengan koneksi internet;
 - h) Pemberian umpan balik: Moodle memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara individual kepada siswa dan memberikan umpan balik secara umum kepada kelas secara online;
 - i) Keamanan: Moodle memiliki fitur keamanan yang kuat untuk melindungi data dan privasi siswa dan guru.

Gambar 2.
Penyampaian Materi Pembelajaran Kelas Online



Sumber: Dokumentasi pribadi.

- 3) Evaluasi belajar online, mencakup:
- a) Evaluasi Kognitif: Evaluasi kognitif mengukur pengetahuan siswa dan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Evaluasi kognitif dapat mencakup tes, tugas, dan kuis online;
 - b) Evaluasi Afektif: Evaluasi afektif

- mengukur sikap dan nilai-nilai siswa terhadap materi pelajaran. Evaluasi afektif dapat mencakup kuesioner online dan diskusi online;
- c) Evaluasi Psikomotor: Evaluasi psikomotor mengukur kemampuan siswa dalam melakukan tindakan atau keterampilan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Evaluasi psikomotor dapat mencakup video atau presentasi online;
 - d) Evaluasi Formatif: Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik. Evaluasi formatif dapat dilakukan melalui interaksi online antara siswa dan guru;
 - e) Evaluasi Sumatif: Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Evaluasi sumatif dapat mencakup tes online atau tugas besar.

2. Blok Praktik

Pada bagian blok praktik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pelatihan praktik ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk mempelajari dan mempraktikkan penggunaan perangkat lunak dan aplikasi yang relevan dengan pembelajaran, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan menggunakan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keberhasilan kegiatan PPM melalui pelatihan pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan indikator capaian

peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, dapat diketahui dari berjalannya kegiatan mendapatkan tanggapan dan respon yang baik.

Selanjutnya, perlu diketahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan, mengukurnya secara kuantitatif dan kualitatif, dengan mengacu pada beberapa indikator keberhasilan, berdasarkan hasil post test dan observasi pelatihan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Hasil kegiatan di hari ke-1 adalah peserta memiliki pemahaman mendalam tentang media presentasi interaktif. Adapun hasil pemahaman terhadap materi di hari ke-1 menunjukkan nilai pretest 83,7 % meningkat menjadi 92,8% untuk nilai posttest dari jumlah total 18 orang.

Hasil kegiatan di hari ke-2 adalah peserta mampu memahami secara mendalam dan melakukan praktik tentang pembelajaran kelas online. Adapun hasil pemahaman dan praktik di hari ke-2 menunjukkan nilai pretest 55,6 % meningkat menjadi 82,3 % untuk nilai posttest dari jumlah total 18 peserta.

Hasil kegiatan di hari ke-3 adalah peserta memahami dan melakukan secara praktik evaluasi proses belajar online. Adapun hasil pemahaman dan praktik di hari ke-3 menunjukkan nilai pretest 27,8 % meningkat 78,3 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian mampu menunjukkan perubahan lebih baik dan menguasai serta memahami dengan baik teori dan praktik pembelajaran pada pelatihan yang diberikan ke peserta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelatihan pendidikan secara umum dari hari ke-1, 2, dan 3, diamati dari indikator ke-1 adalah reaksi (*reaction*) yaitu respon peserta pelatihan terhadap materi dan teknik penyampaian narasumber menunjukkan antusiasme terhadap materi pelatihan praktik yang disampaikan dengan teknik

penyampaian yang sederhana dan efektif sehingga mudah dipahami.

Pada indikator ke-2 adalah belajar (*learning*), yakni seberapa kuat peserta memahami materi (ide, konsep, teori) disetiap sesi materi pelatihan. Berdasarkan hasil observasi, mereka menunjukkan sikap kreatif dan tekun.

Pada indikator ke-3 adalah indikator perilaku (*behaviour*) yakni ukuran keberhasilan pelatihan dilihat dari perubahan perilaku yang terjadi antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Terkait indikator tersebut mereka sebelumnya berusaha mempelajari dan menggunakan fitur-fitur yang ada pada platform Power Point MS Office dan Moddle lalu melakukan praktek berdasarkan kasus yang diberikan oleh narasumber.

Pada indikator ke-4 yaitu indikator hasil (*results*), perlu penyesuaian atas dampak pelaksanaan dengan keberlanjutan kegiatan.

Menindaklanjuti penyesuaian atas dampak dan keberlanjutan program dengan mengadakan perjanjian kerja sama antar lembaga. Gambar 4, menunjukkan penandatanganan antara Program Studi Informatika, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Duren, dan MI Sabilul Huda Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang.

Gambar 3.
Penyampaian Materi Pembelajaran Kelas Online



Sumber: Dokumentasi pribadi.

KESIMPULAN

Program kegiatan PPM melalui pelatihan pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan PPM ke depan, sebagai berikut: (1) waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan optimal, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan; (2) kegiatan sejenis dikembangkan dan diselenggarakan secara periodik di tempat yang sama untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Sumianto, S. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1446–1459. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.727>
- Suwardi, S., & Habibi, B. Y. (2022). Specifications for Textbook Materials at Madrasah Ibtidaiyah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 86–101. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.86-101>